

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan adalah evaluasi. Banyak masyarakat yang mempunyai image bahwa putra-putrinya dapat mengalami peningkatan baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan cara melihat hasil evaluasinya, hal ini yang membuat penilaian evaluasi menjadi sangat penting. Seorang guru dapat mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian tujuan materi yang disampaikan yang dapat diterima peserta didik salah satu caranya adalah dengan kegiatan evaluasi. Proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi sangat penting untuk membantu guru dalam mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Peningkatan kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan kualitas pembelajaran akan menjadi cermin bahwa evaluasinya sudah baik sehingga menjadi gambaran di satuan pendidikan tersebut.

Di kurikulum 2013 ditekankan dalam menilai pembelajaran sesuai dengan kenyataannya atau lebih terkenal dengan penilaian autentik. Evaluasi autentik adalah memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai kenyataannya, mulai dari proses sampai dengan hasil akhir dengan menggunakan berbagai rubric dan instrument dalam mencapai kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013: 35-36).

Seiring dengan penyempurnaan kurikulum di Indonesia yang sudah menguji cobakan kurikulum 2013 di beberapa SD, SMP, SLTA, SMK sudah mulai tampak jelas cara melakukan penilaian, yakni dari penilaian yang hanya menitik beratkan pada hasil saja (kognitif), menuju penilaian yang dimulai dari proses sampai dengan hasil baik kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik (penilaian autentik).

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Karena penilaian jenis ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik juga disebut penilaian responsive, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus baik yang berbakat dan yang kurang berbakat.

Standar evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di atas masih menjadi momok bagi guru-guru yang belum mau menerima penyempurnaan/pergeseran itu, begitu juga guru-guru di SD Negeri 01 Karanganyar masih sangat kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 terutama di komponen evaluasinya. Guru dalam melaksanakan penilaian aspek afektif, penilaian kognitif dan penilaian aspek psikomotorik pembelajaran di dalam masih merasa belum paham sesuai tujuan kurikulum 2013 yang dicobakan oleh pemerintah, baik pada evaluasi kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan dan evaluasi kompetensi keterampilan.

Evaluasi autentik dapat diterapkan untuk menilai semua kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik, namun masih ada sebagian guru yang merasa kesulitan dalam memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai (kenyataan) yang sesuai dengan tuntutan pemerintah, mereka hanya menerapkan evaluasi autentik sebatas apa yang mereka pahami. Hasil wawancara awal dengan guru SD Negeri 01 Karanganyar, mengaku masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian lantaran ada empat aspek yang harus di nilai, seperti spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Guru-guru mengaku tidak dapat memberikan penilaian secara optimal karena banyaknya siswa di masing-masing rombongan belajar. Banyaknya aspek dalam menilai peserta didik menjadi salah satu kendala utama yang dirasakan oleh para guru adalah bagaimana cara melakukan evaluasinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah.

1. Bagaimana pengelolaan evaluasi aspek afektif pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Karanganyar?.
2. Bagaimana pengelolaan evaluasi aspek kognitif pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Karanganyar?.
3. Bagaimana pengelolaan evaluasi aspek psikomotorik pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Karanganyar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif di SD Negeri 01 Karanganyar.
2. Mendeskripsikan pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran kurikulum 2013 aspek kognitif di SD Negeri 01 Karanganyar.
3. Mendeskripsikan pengelolaan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran kurikulum 2013 aspek psikomotorik di SD Negeri 01 Karanganyar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat.

#### 1. Teoritis

Untuk bahan perbandingan dalam upaya penelitian selanjutnya yang relevan terutama perubahan pembelajaran kurikulum 2013.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi sekolah

Digunakan referensi sekolah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013.

##### b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai referensi guru dalam melaksanakan pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013.

##### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini berguna bagi siswa supaya mendapatkan evaluasi kurikulum 2013 yang sesuai dengan harapan pemerintah.